

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan bagian dari sistem kesehatan nasional yang berperan strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Setiap tindakan dan prosedur di rumah sakit memiliki potensi risiko terhadap keselamatan pasien. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan dampak dari tindakan yang salah pada satu dari 10 pasien di dunia dan masalah ini menjadi perhatian global (Darma et al., 2021).

Perawat yakni tenaga profesional yang memiliki baik keterampilan, kewenangan, serta tanggung jawab untuk memberikan asuhan keperawatan dalam beragam jenjang layanan keperawatan. Kebutuhan dari seorang pasien ketika berada di rumah sakit akan dipenuhi oleh perawat, sehingga mereka diharuskan memiliki keterampilan dan pengetahuan tinggi, kemudian juga mampu menunjang pembangunan kesehatan dan memiliki sikap professional (Kartika et al, 2022). Pelayanan bisa dinyatakan memiliki kualitas yang baik bila mampu memberi kepuasan, dalam ini untuk pasien selaku pihak yang menerima pelayanan serta perawat sendiri selaku pihak yang memberi pelayanan. Peran utama dari seorang perawat salah satunya yakni pengawasan dan pemeriksaan terhadap keadaan perubahan pasien, mendeteksi tanda kerusakan dini pasien, dan pencegahan cedera dan kesalahan (Ratag dan Kartika, 2021).

Perawat secara rutin harus memeriksa tanda-tanda vital seperti suhu tubuh, nadi, tekanan darah, laju pernapasan, bersama dengan saturasi oksigen, nyeri, kesadaran,

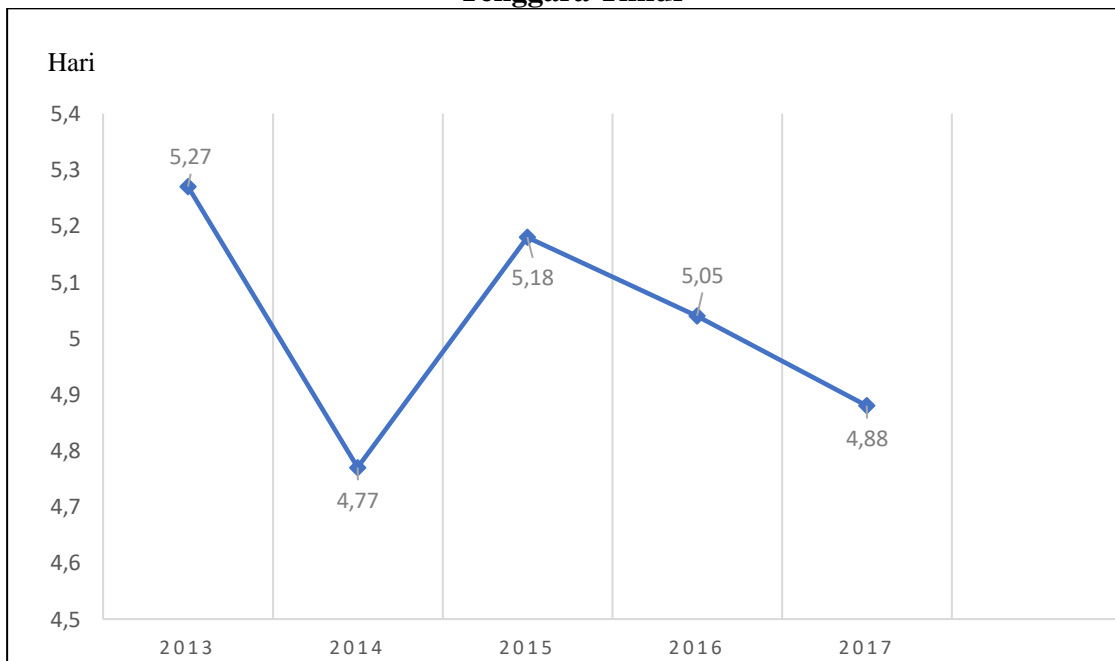
output urin. Tetapi sejumlah penelitian menunjukkan tanda-tanda vital tidak dinilai, dicatat dan ditafsirkan oleh perawat secara konsisten. Penyebabnya adalah beban kerja yang tinggi, kurangnya kesadaran akan pentingnya memantau tanda-tanda vital dan kurangnya otoritas keputusan. Sehingga perawat harus memiliki pengetahuan akan sistem peringatan dini (Mulyana et al., 2021).

Sasaran keselamatan pasien adalah suatu program yang diselenggarakan untuk meminimalkan risiko kejadian tak terduga dan meningkatkan keselamatan pasien (Kevin et al., 2023). Penerapan keselamatan pasien di dunia berawal ketika *Institut of Medicine* (IOM) di Amerika Serikat pada tahun 2000 menerbitkan laporan penelitian yang paling berpengaruh yaitu “*To Error is Human: Building a safer health system*” yang mengemukakan hasil penelitian angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di beberapa rumah sakit di Amerika (Subarna et al, 2021).

Salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan adalah angka kematian atau mortalitas. Meningkatnya angka kematian menjadi tanda adanya masalah mutu pelayanan yang memerlukan tindakan perbaikan. Setiap tahun di Amerika hampir 100.000 pasien yang dirawat di rumah sakit meninggal akibat *medical error*, selain itu penelitian juga membuktikan bahwa kematian akibat cedera medis 50% di antaranya sebenarnya dapat dicegah. Angka kematian di rumah sakit di Utah dan Colorado ditemukan sebesar 2,9% dan 6,6% di antaranya meninggal, di New York ditemukan 3,7% KTD dan 13,6% di antaranya meninggal. Lebih lanjut, angka kematian akibat kejadian tidak diinginkan (KTD) pada pasien rawat inap di Amerika Serikat berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000 jiwa sampai 98.000 jiwa (Iskandar, 2017).

Menurut data Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur tahun 2018 persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dari tahun 2013 sampai 2017. Dimana pada tahun 2013 sebesar 35,67% turun di tahun 2014 menjadi 33,85%, naik di tahun 2015 menjadi 37,03%, turun lagi di tahun 2016 menjadi 31,81% dan pada tahun 2017 naik menjadi 34,86% dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nasional tahun 2017 sebesar 28,62%. Adanya keluhan kesehatan menyebabkan terganggunya aktifitas masyarakat dalam bekerja. Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan. Rata-rata lama rawat inap pasien di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Renstra NTT,2019).

Gambar 1.1 Rata-Rata Lama Rawat Inap Pasien Provinsi Nusa Tenggara Timur



Sumber: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

Gambar 1.1 dapat terlihat bahwa rata-rata lama rawat inap pasien di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 sebesar 5,27 hari, kemudian turun pada

tahun 2014 menjadi 4,77 hari sebelum naik pada tahun 2015 menjadi 5,18 hari. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan dimana keadaan pada tahun 2016 sebesar 5,05 hari dan menjadi 4,88 hari pada tahun 2017 (Renstra NTT,2019). Berdasarkan data rawat inap pasien di RSIA Dedari Kupang pada tahun 2021 sebanyak 3.988 pasien dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 4.227 pasien dengan rata- rata lama rawat inap pasien 4,5 hari.

Early Warning Score (EWS) merupakan suatu panduan yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk mengevaluasi kondisi pasien dengan menggunakan parameter klinis pasien atau menentukan secara cepat derajat penyakit atau kondisi aktual pasien (Paulson,2017).

Early Warning Score telah menjadi alat ukur terbukti menurunkan angka kejadian *Code Blue* (henti nafas dan henti jantung) dan meningkatkan penanganan dini bagi pasien yang mengalami kondisi perburukan klinis. Petugas kesehatan memainkan peran sentral dalam penggunaan sistem EWS. Sebagian besar berdasarkan pengalaman peneliti, frekuensi pencatatan tanda-tanda vital didasarkan pada perintah dokter atau kondisi pasien itu sendiri. Perawat harus cepat dalam merespon atau bertindak jika kondisi pasien memburuk (Paulson., 2017).

Kepatuhan akan penerapan dari EWS ini bisa dilihat dari beberapa faktor diantaranya adalah sikap, pengetahuan, motivasi, umur, pengalaman kerja dan pelatihan yang dimiliki oleh perawat. Beberapa penelitian mengatakan bahwa sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Handayani et al, 2022). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi et al., (2022) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat

pengetahuan perawat dengan sikap perawat dalam menindaklanjuti penilaian *Early Warning Score* atau EWS di Gedung A RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan hasil adanya sikap perawat berpengaruh terhadap tindak lanjut dari penilaian EWS yang dilakukan.

Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam membentuk manusia untuk bersikap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan Marabahan, (2022) menemukan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan EWS di Rumah Sakit. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani (2022) menemukan hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan EWS pada pasien kritis di rumah sakit. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wiratmo (2021) bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi penerapan EWS pada keselamatan pasien.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang bagaimana pengaruh motivasi, umur, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan EWS. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk et al, (2020) yang dilakukan di RS X Swasta Jakarta didapatkan hasil adanya hubungan antara pelatihan, pengetahuan dan motivasi namun tidak adanya hubungan antara umur dan masa kerja. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Liaw SY et al, (2016) dan Saab,MM et all,(2017). Menurut Pagala I et al, (2017) bahwa untuk menilai kepatuhan perawat tidak berpengaruh pada umur dan pengalaman kerja, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratag AC Kartika L, (2021) dan Eliwarti (2021) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan perawat. Selain itu penelitian yang

dilakukan oleh Kustriyani M,et al(2017) mengatakan adanya hubungan antara lama kerja dengan pelaksanaan SPO, hal ini sejalan dengan penelitian Abdu S, et al (2020) bahwa faktor determinan perawat dalam melaksanakan SOP didapatkan dari hubungan antara pengetahuan, tingkat Pendidikan, masa kerja, dan usia. Penelitian tidak didukung oleh Ratnawati, et al (2018) yang mengatakan tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, masa kerja, pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan *Hand Hygiene*.

RSIA Dedari Kupang mulai menerapkan penggunaan EWS pada pasien di ruang rawat inap pada bulan Desember 2018. Sebelum diterapkan, dilakukan pelatihan mengenai pemahaman EWS yang ditetapkan untuk deteksi dini perburukan kondisi pasien, pedoman dan SOP deteksi dini perburukan kondisi pasien. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahun 2022 sebelum dilakukan penilaian akreditasi di rumah sakit ibu dan anak Dedari Kupang mengenai kepatuhan perawat dalam *monitoring Early Warning Score* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang didapatkan bahwa perawat di ruang rawat inap masih ada beberapa perawat yang melaksanakan *monitoring Early Warning Score* pada pasien dengan kerja rutinitas, beberapa perawat melakukan *monitoring EWS* berdasarkan shift jaga atau per 8 jam, masih ada perawat yang belum memahami fungsi EWS, penilaian, pelaporan EWS di ruang rawat inap, dan adanya perawat - perawat baru yang belum mendapatkan pelatihan EWS.

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan pentingnya peran EWS pada keselamatan pasien dan perlu untuk diterapkan dalam penanganan pasien,

maka penggunaan EWS sebagai instrument untuk memprediksi kegawatdaruratan pasien perlu dipahami oleh perawat. Mengingat pentingnya penerapan EWS dalam pelayanan berfokus pada pasien dan menjamin mutu dan keselamatan pasien serta belum pernah dilakukan penelitian mengenai kepatuhan perawat dalam menjalankan *monitoring* EWS maka, peneliti sangat tertarik untuk meneliti kepatuhan perawat melaksanakan *monitoring Early Warning Score* (EWS) di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang kepatuhan perawat, sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja, pelatihan *Early Warning Score* (EWS) perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?
2. Apakah Sikap perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?
3. Apakah Pengetahuan perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?

4. Apakah Motivasi perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?
5. Apakah Umur perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?
6. Apakah Pengalaman Kerja perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?
7. Apakah Pelatihan *Early Warning Score* Perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?
8. Apakah Sikap Perawat, Pengetahuan Perawat, Motivasi Perawat, Umur Perawat, Pengalaman Kerja Perawat, dan Pelatihan *Early Warning Score* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis gambaran tentang kepatuhan perawat, sikap perawat, pengetahuan perawat, motivasi perawat, umur perawat, pengalaman kerja, pelatihan *Early Warning Score (EWS)* perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Sikap perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Umur perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning*

Score (EWS) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pelatihan *Early Warning Score* Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.
8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dari Sikap Perawat, Pengetahuan Perawat, Motivasi Perawat, Umur Perawat, Pengalaman Kerja Perawat, dan Pelatihan *Early Warning Score* Perawat terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menerapkan teori-teori mengenai masalah, sikap, pengetahuan, motivasi, umur, pengalaman kerja dan pelatihan *Early Warning Score* terhadap kepatuhan perawat dalam *Monitoring Early Warning Score (EWS)* pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Dedari Kupang.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan bagi peneliti lainnya yang ingin membahas atau mengangkat tema yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan pada rumah sakit mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam *monitoring Early Warning Score* (EWS), sehingga dapat digunakan untuk memberikan pelatihan *Early Warning Score* (EWS) bagi perawat di RSIA Dedari Kupang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai variabel terkait judul. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu yang sesuai yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

